



IMPLEMENTASI MEDIA SISTEM DAPODIK DALAM OPTIMALISASI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAUD DI KABUPATEN MOJOKERTO

Taras Linta Auliasany

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : tarasauliasani16010684055@mhs.unesa.ac.id

Dewi Komalasari

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : dewikomalasari@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi media sistem Dapodik dalam optimalisasi kompetensi profesional guru PAUD di Kabupaten Mojokerto. Melalui pembahasan hasil penelitian, ditemukan bahwa implementasi media sistem Dapodik secara keseluruhan mampu membantu lembaga PAUD dalam mengelola data dengan baik, termasuk dalam mengoptimalkan kompetensi profesional guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi media sistem Dapodik dan strategi pengelolaan yang dilakukan oleh kepala sekolah berkontribusi dalam meningkatkan kualitas lembaga PAUD. Data yang terdapat dalam Dapodik menjadi landasan untuk mendapatkan dana bantuan operasional yang dapat digunakan dalam pengembangan kompetensi guru. Pengembangan kompetensi guru PAUD sebaiknya difokuskan pada guru yang belum memenuhi standar kompetensi, dengan melibatkan pelatihan, program kelanjutan studi, dan model pembelajaran yang relevan. Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada pihak terkait, seperti kepala sekolah dan pemerintah daerah, untuk terus mendorong penggunaan sistem Dapodik dalam pengelolaan data lembaga PAUD. Selain itu, kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan pemerintah daerah juga perlu ditingkatkan guna mendukung pengembangan kompetensi profesional guru PAUD. Dengan demikian, diharapkan kualitas pendidikan anak usia dini di Kabupaten Mojokerto dapat terus ditingkatkan melalui optimalisasi kompetensi profesional guru PAUD.

Kata kunci: Profesional, Guru PAUD, Dapodik.

Abstract

This study aims to examine the implementation of the Dapodik media system in optimizing the professional competence of ECCE teachers in Mojokerto Regency. Through the discussion of the research results, it was found that the implementation of the Dapodik media system as a whole was able to assist ECCE institutions in managing data well, including in optimizing teacher professional competence. The results of this study show that the implementation of the Dapodik media system and management strategies carried out by school principals contribute to improving the quality of ECCE institutions. The data contained in Dapodik is the basis for obtaining operational assistance funds that can be used in teacher competency development. ECCE teacher competency development should focus on teachers who have not met competency standards, involving training, study continuation programs, and relevant learning models. This research provides recommendations to relevant parties, such as school principals and local governments, to continue to encourage the use of the Dapodik system in managing ECCE institution data. In addition, collaboration between school principals, teachers, and local governments also needs to be improved to support the development of ECCE teachers' professional competencies. Thus, it is expected that the quality of early childhood education in Mojokerto Regency can continue to be improved through optimizing the professional competence of ECCE teachers.

Keywords: Professional, ECCE teacher, Dapodik.

1. PENDAHULUAN

Pada era perkembangan teknologi dan informasi yang pesat, media menjadi alat komunikasi yang sangat penting dan memiliki peran yang signifikan dalam berbagai kegiatan dan keperluan. Media memiliki sifat

yang mempermudah penggunaannya bagi siapa saja yang memanfaatkannya, serta berfungsi sebagai penghubung komunikasi antara guru dan siswa (Eshet, 2018). Selain

itu, media juga dianggap sebagai sesuatu yang baik dan bermanfaat dalam konteks pendidikan.

Sistem merupakan kumpulan unsur, komponen, atau variabel yang terorganisasi dan saling berinteraksi, saling bekerjasama, serta saling bergantung satu sama lain (Sutabri, 2012). Sistem ini terpadu dan memiliki fungsi yang sama untuk mencapai tujuan tertentu. Melalui pengertian ini, sistem pendidikan dapat dipahami sebagai sekumpulan unsur yang saling terkait erat dan berfungsi bersama-sama dalam mencapai tujuan pendidikan.

(Peraturan Menteri Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2015, Tentang : Data Pokok Pendidikan Nasional, 2015) mengenai data pokok pendidikan menggambarkan pentingnya data dalam manajemen pembangunan pendidikan. Data dianggap sebagai kumpulan fakta yang berkaitan dengan pendidikan dan digunakan untuk kebutuhan manajemen pembangunan pendidikan. Dalam konteks ini, Dapodik atau Data Pokok Pendidikan merupakan sistem pendataan yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang mencakup data satuan pendidikan, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, serta substansi pendidikan (Peraturan Menteri Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2015, Tentang : Data Pokok Pendidikan Nasional (Dapodik), 2015). Sistem Dapodik secara terus-menerus diperbaharui secara online untuk menciptakan data tunggal yang terpadu, representatif, dan memenuhi kebutuhan Kementerian serta pemangku kepentingan lainnya.

Dapodik memiliki peran penting dalam menciptakan tata kelola data pendidikan yang terintegrasi, meningkatkan efisiensi dan efektivitas, serta strategi kegiatan pengumpulan data pokok. Dengan adanya Dapodik, Kementerian dan seluruh pemangku kepentingan pendidikan dapat memperoleh data dan statistik pendidikan yang lengkap, benar, mutakhir, dan akurat. Pendataan melalui Dapodik melibatkan kegiatan pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data yang diperlukan (Ulfa, 2020).

Selanjutnya, Data Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, yang disebut sebagai Data, merupakan kumpulan data di bidang pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang dikelola secara terpadu sebagai satu kesatuan data Indonesia. Kebijakan Satu Data Indonesia, sebagaimana diatur dalam Permendikbudristek Nomor 31 Tahun 2022, bertujuan untuk menghasilkan data yang akurat, mutakhir, terpadu, dan dapat dipertanggungjawabkan. Data ini juga harus mudah diakses dan dibagikan antar instansi pusat dan instansi daerah melalui pemenuhan standar data, metadata, penggunaan kode referensi, dan data induk (Loilatu et al., 2020).

Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam pengelolaan pendidikan di sebuah lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta (Chabibah & Sirojudin, 2023). Seorang kepala sekolah harus memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang memadai serta pengalaman yang luas dalam bidang pendidikan. Dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD), kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Peraturan

Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010, kepala sekolah adalah seorang guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin lembaga PAUD seperti taman kanak-kanak, taman kanak-kanak luar biasa, sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah, sekolah dasar luar biasa, sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah, sekolah menengah pertama luar biasa, sekolah menengah atas/madrasah Aliyah, sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan, serta sekolah menengah atas luar biasa yang bukan merupakan sekolah bertaraf Internasional (SBI) atau tidak dikembangkan menjadi sekolah bertaraf Internasional (SBI). Dengan demikian, kepala sekolah memiliki peran yang krusial dalam pengelolaan pendidikan di sekolah, dengan fokus utama pada fungsi pembelajaran dan administrasi.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang bertujuan untuk memberikan rangsangan pendidikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Melalui rangsangan pendidikan ini, pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak dapat terbantu sehingga mereka memiliki kesiapan dalam melanjutkan pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal, dan informal. PAUD fokus pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek (Khasanah & Fitri, 2021), antara lain agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Standar Nasional PAUD, sebagaimana diatur dalam (Permendikbud No. 137 Tahun 2014), memuat pedoman dan ketentuan mengenai penyelenggaraan PAUD yang sesuai dengan keunikan dan tahapan perkembangan anak pada kelompok usia dini.

Kompetensi merupakan penguasaan yang komprehensif terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditunjukkan melalui unjuk kerja (Rita, 2016). Kompetensi guru mengacu pada tindakan cerdas dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas sesuai dengan pekerjaannya (Jaya, 2017). Oleh karena itu, kompetensi guru dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mencerminkan kecerdasan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas pendidikan.

Profesionalisme guru merupakan kemampuan guru untuk menjalankan tugas pokoknya sebagai pendidik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi media Sistem Dapodik di lembaga PAUD yang ada di Kabupaten Mojokerto dan untuk mengetahui strategi yang akan dilakukan kepala sekolah dalam memenuhi standar kompetensi profesional guru PAUD di Kabupaten Mojokerto

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif ini dilakukan dengan menjadikan peneliti sebagai instrumen utama dan melibatkan penggalan data secara alami dalam proses pengumpulan data menggunakan berbagai teknik pengumpulan dan generalisasi (Sugiyono, 2017). Penelitian ini berfokus pada implementasi media sistem dapodik dalam optimalisasi kompetensi profesional guru PAUD di Kabupaten Mojokerto.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dengan objek penelitian yang mendalam pada satu sekolah. Studi kasus tunggal ini memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian yang mendetail dan komprehensif terhadap subjek penelitian dan objek penelitian.

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pra penelitian, tahap pelaksanaan, dan tahap pasca penelitian. Pada tahap pra penelitian, peneliti menyusun rencana penelitian, menentukan lokasi penelitian, dan mempersiapkan perlengkapan penelitian. Tahap pelaksanaan melibatkan kegiatan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah sebagai narasumber, observasi dilakukan secara sistematis terhadap implementasi sistem dapodik, dan studi dokumentasi dilakukan terhadap dokumen-dokumen terkait. Tahap pasca penelitian meliputi reduksi data, triangulasi data, analisis data, penarikan kesimpulan, penyusunan laporan, dan narasi hasil penelitian.

Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh berupa gambar, tulisan, dan dokumen terkait implementasi media sistem dapodik dalam optimalisasi kompetensi profesional guru PAUD di Kabupaten Mojokerto.

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah sebagai informan. Data sekunder berupa dokumen-dokumen yang mendukung penelitian, seperti program kerja manajerial kepala sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk melihat implementasi sistem dapodik dan penerapan kompetensi profesional guru. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur. Peneliti juga menggunakan alat perekam suara selama wawancara. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto kompetensi profesional guru dan dokumen-dokumen terkait.

Analisis data dilakukan sebelum dan setelah terjun ke lapangan. Analisis sebelum terjun ke lapangan melibatkan studi pendahuluan dan analisis data sekunder. Analisis setelah terjun ke lapangan melibatkan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Model analisis interaktif fungsional Miles dkk digunakan dalam penelitian ini.

Dengan menggunakan teknik analisis yang sesuai, data yang terkumpul dapat disusun secara sistematis dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan yang berkaitan dengan implementasi media sistem dapodik dalam optimalisasi kompetensi profesional guru PAUD di Kabupaten Mojokerto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi media sistem Dapodik di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) di Kabupaten Mojokerto sangat penting dalam optimalisasi kompetensi profesional guru. Implementasi media sistem Dapodik ini melibatkan kepala sekolah dalam perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Hasil wawancara dengan kepala sekolah dari beberapa lembaga PAUD menunjukkan bahwa perencanaan yang baik merupakan unsur utama dalam mengoptimalkan kompetensi profesional guru. Kepala sekolah berperan dalam menyusun program tahunan, semester, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan standar kompetensi. Kepala sekolah juga berkomunikasi dengan guru-guru untuk mengikuti pelatihan yang dapat meningkatkan kualitas guru.

Strategi pengelolaan sistem Dapodik dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAUD di Kabupaten Mojokerto melibatkan kepala sekolah sebagai pengelola sekolah. Kepala sekolah memastikan bahwa guru-guru membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum terbaru dan memberikan arahan serta bimbingan kepada guru dalam tugas dan pembelajaran. Kepala sekolah juga melakukan supervisi terhadap kegiatan guru dan melakukan penilaian untuk evaluasi kualitas guru. Jika terdapat kekurangan, kepala sekolah mendorong guru untuk mengikuti pelatihan yang dapat membantu meningkatkan kompetensi yang masih kurang.

Dalam mengoptimalkan kompetensi guru PAUD, kepala sekolah juga berperan dalam mengelola data dalam sistem Dapodik. Kepala sekolah aktif mencari informasi terbaru tentang perubahan dalam sistem Dapodik dan memastikan data sekolah diperbarui secara tepat waktu. Untuk lembaga yang kesulitan mengisi data, kepala sekolah mencari bantuan atau jasa dari pihak lain. Kepala sekolah juga bekerjasama dengan Dinas Pendidikan dan lembaga pendidikan lainnya dalam meningkatkan kualitas guru. Pelatihan-pelatihan dan pertemuan antarlembaga menjadi sarana untuk meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas lembaga.

Dari temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengoptimalkan kompetensi profesional guru PAUD. Melalui perencanaan yang baik, strategi pengelolaan sistem Dapodik, dan kerjasama dengan berbagai pihak terkait, kepala sekolah dapat membantu guru-guru dalam meningkatkan kualitas dan profesionalisme mereka. Hal ini akan berdampak positif pada kualitas pendidikan anak usia dini di Kabupaten Mojokerto.

1. Implementasi media sistem Dapodik dalam optimalisasi Kompetensi profesional guru PAUD di Kabupaten Mojokerto

Pada bagian pembahasan ini, penelitian membahas tentang implementasi media sistem Dapodik dalam mengoptimalkan kompetensi profesional guru PAUD di Kabupaten Mojokerto. Permendikbud No 79 Tahun 2015 tentang Data Pokok Pendidikan atau Dapodik mengatur tentang penggunaan data dalam manajemen pembangunan pendidikan. Dalam konteks PAUD, setiap lembaga PAUD di Kabupaten Mojokerto yang telah terdaftar di Dinas Pendidikan diwajibkan menggunakan sistem dapodik untuk memantau perkembangan lembaga mereka. Dengan adanya sistem dapodik, lembaga PAUD dapat memperoleh data mengenai profil lembaga, jumlah siswa yang mendaftar dan lulus, jumlah guru, dan fasilitas

yang tersedia. Data-data ini dapat membantu lembaga sekolah dalam mendapatkan bantuan dari pusat.

Selain itu, Permendikbudristen No 31 Tahun 2022 tentang Satu Data Indonesia mewajibkan lembaga sekolah PAUD untuk mengisi data yang ada di dalam Dapodik. Dapodik merupakan alat pengukur perkembangan pendidikan di Indonesia, termasuk di Kabupaten Mojokerto. Data yang harus diisi oleh lembaga PAUD di Dapodik sesuai dengan Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD. Dapodik berfungsi sebagai alat bantu dalam meningkatkan perkembangan lembaga sekolah PAUD dan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengoptimalkan kompetensi profesional guru. Dana bantuan operasional satuan pendidikan juga dapat membantu lembaga sekolah PAUD dalam meningkatkan kualitas kompetensi guru.

Setiap lembaga PAUD memiliki kepala sekolah yang bertanggung jawab dalam mengelola lembaga tersebut. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengontrol dan mengelola lembaga sekolah (Sumiati, 2021). Mereka juga bertugas dalam mengelola kinerja guru terutama dalam kompetensi profesional. Kepala sekolah harus memastikan bahwa guru-guru memiliki kompetensi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku, seperti Permendikbudristek No 40 Tahun 2021 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah. Kepala sekolah juga memiliki peran dalam mengontrol penilaian dan kinerja guru, terutama dalam kompetensi profesional. Kompetensi profesional guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Kepala sekolah dapat mengembangkan strategi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, seperti menyediakan pelatihan, sertifikasi, atau seminar.

2. Strategi pengelola dalam mengoptimalkan kompetensi profesional guru PAUD di Kabupaten Mojokerto

Pada bagian ini, penelitian membahas tentang strategi pengelola dalam mengoptimalkan kompetensi profesional guru PAUD di Kabupaten Mojokerto. Salah satu strategi yang digunakan adalah melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya melalui sistem Dapodik. Dapodik merupakan alat bantu dalam mengoptimalkan kualitas lembaga sekolah dan kompetensi guru PAUD. Dapodik merupakan satu data Indonesia yang terintegrasi dengan data kependidikan lainnya. Penggunaan Dapodik membantu menciptakan tata kelola data pendidikan yang terpadu dan menghasilkan data representatif untuk memenuhi kebutuhan Kementerian dan pemangku kepentingan lainnya.

Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengoptimalkan kompetensi profesional guru PAUD adalah dengan mengisi data di Dapodik. Dalam Dapodik, terdapat data yang terkait dengan 8 Standar Nasional Pendidikan yang harus dipenuhi oleh lembaga PAUD. Selain itu, kepala sekolah memiliki peran dalam mengelola dana sekolah, seperti dana bantuan operasional satuan pendidikan (BOSP), yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas lembaga sekolah dan kesejahteraan guru. Kepala sekolah juga dapat mengembangkan strategi

lain, seperti memberikan fasilitas sekolah, mengajak guru mengikuti pelatihan, mendukung guru untuk melanjutkan pendidikan, dan mengembangkan indikator kompetensi guru.

Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, kepala sekolah perlu mencari solusi dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses perkembangan guru (Firdaus & Susilo, 2016). Salah satu solusinya adalah melalui pelatihan, seminar, webinar, atau diklat yang dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memenuhi standar kompetensi profesional. Melalui strategi ini, lembaga PAUD TK Tribuana, KB Tribuana, KB Tunas Bangsa, SPS Pos PAUD Nusa Indah, dan SPS Pos PAUD Angrek telah mengembangkan langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas lembaga dan guru, seperti mengikuti pelatihan, mendukung guru dalam mengikuti sertifikasi, dan memberikan fasilitas sekolah yang memadai.

Dalam kesimpulannya, implementasi media sistem Dapodik dan strategi pengelolaan yang dilakukan oleh kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAUD di Kabupaten Mojokerto. Sistem Dapodik membantu dalam pengontrolan dan pengelolaan data sekolah serta meningkatkan kualitas lembaga sekolah. Melalui strategi pengelolaan yang tepat, kepala sekolah dapat mengoptimalkan kompetensi profesional guru PAUD dengan mengisi data di Dapodik, mengelola dana sekolah, dan mengembangkan langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas lembaga dan guru.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Implementasi media sistem Dapodik di lembaga PAUD di Kabupaten Mojokerto secara keseluruhan mampu mengelola Dapodik dengan baik, termasuk dalam mengoptimalkan kompetensi profesional guru. Guru-guru PAUD dapat mengembangkan kompetensi profesional secara berkelanjutan melalui refleksi dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Mereka mampu menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang mereka ampu, serta mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif. Kepatuhan terhadap standar kualifikasi guru juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas lembaga sekolah. Selain itu, kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan merupakan kunci dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan peningkatan kualitas lembaga sekolah secara keseluruhan.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar pengembangan kompetensi guru PAUD di Kabupaten Mojokerto difokuskan pada guru yang belum memenuhi klasifikasi atau standar kompetensi. Hal ini dapat dilakukan melalui partisipasi dalam pelatihan, program kelanjutan studi, dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan guru PAUD. Kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan pemerintah daerah juga penting dalam mendukung guru dalam meningkatkan kompetensi mereka. Dengan demikian, diharapkan kualitas guru PAUD di Kabupaten Mojokerto dapat terus ditingkatkan,

yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan anak usia dini di daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Chabibah, N., & Sirojudin, D. (2023). Peranan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Di Ma Darul Faizin Assalafiyah. *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama & Kebudayaan*, 9(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.55148/inovatif.v9i1.290>
- Eshet, Y. (2018). The Role of Media Literacy in the Development of Digital Competence. *Journal of E-Learning and Knowledge Society*, 14(3), 81–92.
- Firdaus, N., & Susilo, H. (2016). Optimalisasi Kompetensi Profesional Guru Oleh Kepala Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Sekolah Di Smk Negeri Brondong Kabupaten Lamongan. *Inspirasi Manajemen Pendidikan* /, 4(1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/18123>
- Jaya, H. N. (2017). Keterampilan Dasar Guru untuk Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan. *Didaktis: Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 23–35. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/didaktis/article/view/1555/1275>
- Khasanah, N., & Fitri, A. W. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kata Melalui Media Ular Tangga Untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *Stimulus: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 53–62.
- Loilatu, S. H., Rusdi, M., & Musyawir. (2020). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 4(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.520>
- Peraturan Menteri Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2015, Tentang : Data Pokok Pendidikan Nasional (Dapodik), (2015).
- Permendikbud No. 137 Tahun 2014. (2014). *Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Rita, M. (2016). *Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis Bimbingan di Taman Kanak-kanak* (pp. 8–12). Direktori FIP UPI.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, . In *R & D. Bandung: CV Alfabeta*.
- Sumiati, S. (2021). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Di SMA Negeri 1 Jonggat Dan MAN 2 Lombok Tengah Tahun 2021*. Pascasarjana UIN Mataram.
- Sutabri, T. (2012). *Analisis Sistem Informasi*. Andi.
- Ulfa, R. (2020). *Efektifitas Pelayanan Publik Melalui Data Pokok Pendidikan Nomor Unit Pendidikan dan Tenaga Kependidikan di Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan*. Universitas Muhammadiyah Makassar.